44. alat musik sunda

Judul : 12 Ragam Alat Musik Sunda yang Sering Dimainkan di Pagelaran Budaya Internasional

Etnik Sunda merupakan salah satu suku yang menduduki bagian barat Pulau Jawa (Jawa Barat). Sunda tak hanya dikenal karena bahasa khasnya, namun juga karena kuliner, budaya, kesenian, serta tak lupa pula ragam alat musiknya. Berikut adalah beberapa alat musik tradisional asal Sunda:

Suling sunda

Suling sunda adalah alat musik tradisional sunda yang paling terkenal dan mudah ditemui. instrumen ini biasanya dibuat dari bambu Tamiang dengan ruas panjang terdiri dari 4 hingga 6 buah lubang saja. Lubang-lubang ini pula nantinya yang akan menjadi tempat nada-nada seruling dihasilkan. Cara memainkan instrumen ini adalah dengan cara meniup badan suling. Sembari meniup, pemain suling juga menutup beberapa lubang nada sehingga menghasilkan suara alunan khas. Instrumen serupa suling sebenarnya juga dapat ditemui pada daerah lain. Namun suling tanah sunda ini lebih memiliki suara cengkok khas.

Tarawangsa

Menurut beberapa ahli, Tarawangsa sudah ada sejak abad ke 18. Teori ini diketahui berdasarkan penyebutan alat musik Tarawangsa di dalam naskah kuno. Bentuk badan Tarawangsa memiliki kesamaan serupa rebana namun ada perbedaan dalam cara memainkannya. Jika rebana dimainkan dengan cara dipukul, maka Tarawangsa dimainkan dengan cara digesek. Cara memainkan Tarawangsa adalah dengan digesek menggunakan senar yang menempel pada sebuah busur. Alat musik tradisional Sunda ini banyak berkembang di daerah Rancakalong Sumedang, Banjaran, Kanekes, Cibalong Tasikmalaya dan Cipatujuh Tasikmalaya.

Karinding

Karinding umumnya terbuat dari bahan pelepah pohon aren. Namun di beberapa daerah lain, ada pula karinding yang dibuat dari bahan bambu. Karinding sendiri banyak berkembang di daerah Pasir Mukti, Malangbong, Citaming Serta Cikalong kulon. Cara memainkan alat musik tradisional ini adalah dengan mendekatkan badan karinding ke bagian mulut pemain, sementara satu jari dari tangan lain memukul-mukul tubuh karinding hingga mengeluarkan suara. Dahulu karinding banyak dipergunakan

sebagai sarana hiburan para penggembala kerbau atau kambing di kampungkampung.

Jentreng

Alat musik tradisional Sunda bernama Jentreng ini merupakan salah satu instrumen yang dimainkan dengan cara dipetik. Jentreng memiliki kesamaan bentuk serupa Kecapi namun Jentreng hanya mempunyai 7 buah dawai. Dawai-dawai inilah yang nantinya dipetik sehingga menghasilkan suara. Pada umumnya, Jentreng dibuat dari bahan kayu nangka, kayu kembang atau kayu Kenanga. Saat ini, Jentreng kerap ditemui di acara pagelaran pertunjukan seni musik tradisional sunda.

Angklung

Satu lagi alat musik tradisional Sunda yang sudah hampir pasti dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Bahkan mungkin, nama angklung sudah tak asing lagi di panggung musik internasional. Angklung biasanya terbuat dari bahan bambu dan dapat dimainkan dengan cara menggoyangkan badan Angklung. Nada hasil keluaran permainan angklung sangat khas nan menarik didengarkan. Apalagi jika dimainkan secara berkelompok. Tak heran, bila kini angklung tak lagi memiliki fungsi sebagai alat musik dan hiburan semata, namun sudah menjadi identitas budaya bagi masyarakat sunda maupun Indonesia.

Kecapi

Kecapi merupakan salah satu alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik. Kecapi memiliki dawai-dawai berupa senar pada badan Kecapi. Kecapi merupakan instrumen utama dalam tembang-tembang sunda. Terutama sebagai melodi utama lagu. Hal ini dikarenakan suara khas kecapi yang dianggap identik ala tanah sunda. Kecapi sering sekali dimainkan dalam acara pagelaran budaya masyarakat sunda.

Calung

Calung adalah alat musik berbahan dasar bambu. Calung bisa dibilang merupakan kumpulan bilah-bilah bambu yang disusun menggantung teratur. Ukuran setiap bilah pun berbeda-beda. Cara memainkan calung adalah dengan memukul badan calung menggunakan sebilah kayu. Bambu Tamiang adalah jenis bambu yang paling sering digunakan sebagai bahan pembuat calung.

Arumba

Bila dilihat sekilas, Arumba akan nampak seperti calung tapi ada tambahan meja dibawahnya. Sama seperti calung, arumba juga dibuat menggunakan bahan bambu. Nama Arumba sendiri merupakan singkatan dari Alunan Rumpun Bambu. Meski pada awalnya Alat musik Arumba menghasilkan nada pentatonis namun kini, Arumba menghasilkan nada diatonis. Arumba sering digunakan dalam pagelaran pertunjukan musik tradisional yang diadakan oleh masyarakat sekitar dan acara—acara tradisional lainnya.

Celempung

Celempung adalah alat musik tradisional sunda yang terbuat dari bagian luar kulit bambu. Celempung biasa dimainkan dengan cara dipukul. Meski kelihatannya simpel, dibutuhkan teknik tertentu untuk dapat memainkan Celempung. Apalagi jika ingin menghasilkan variasi suara bermacam-macam, perlu keahlian khusus terutama dari sang pemain.

Kulanter

Kulanter adalah alat musik yang memiliki penampilan seperti kendang. Fungsi kulanter ialah sebagai pelengkap dan pengiring instrumen lainnya. Sama seperti kendang, kulanter memiliki bentuk silinder berbahan dasar kayu, lengkap beserta membran kulit di kedua sisinya. Kulanter biasa dimainkan bersama kendang. Perbedaan paling mendasar antara kendang dan kulanter adalah ukuran. Kulanter memiliki ukuran jauh lebih kecil bila dibandingkan bersama kendang.

Saron

Saron memiliki bentuk seperti rak yang diisi bilah-bilah lempeng logam perunggu. Saron dimainkan dengan cara memukul bilah-bilah logam perunggu tersebut menggunakan alat pemukul dari kayu berbantalkan ikatan tali atau karet. Jumlah bilah pada Saron biasanya berjumlah 7 atau 14 bilah. Saron biasa dimainkan bersamaan dengan perangkat gamelan lainnya. Sarong seringkali digunakan dalam pagelaran acara rakyat.

Bonang

Bonang memiliki kesamaan bentuk serupa gong. Namun memiliki ukuran jauh lebih kecil. Cara memainkan Bonang adalah dengan cara dipukul menggunakan bantuan

alat pemukul. Biasanya Bonang dibuat dari logam besi atau perunggu, namun kebnanyakan pemain Bonang menilai bahwa Bonang berbahan perunggu memiliki kualitas suara jauh lebih baik dari Bonang berbahan besi.